



Pengembangan Rencana Manajemen Komperhensif

Modul 5: Manajemen Terpadu: Perencanaan, Manajemen, dan Tata Kelola
Durasi: 1 Jam

Didanai oleh Uni Eropa. Namun pandangan dan pendapat yang diungkapkan hanya milik penulis dan tidak selalu mencerminkan pendapat Uni Eropa atau Badan Eksekutif Pendidikan dan Kebudayaan Eropa (EACEA). Baik Uni Eropa maupun EACEA tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas mereka.
Proyek: 101129136 — SustainaBlue — ERASMUS-EDU-2023-CBHE



Co-funded by
the European Union



MITRA PROYEK

Malaysia



Indonesia



Greece



Cyprus

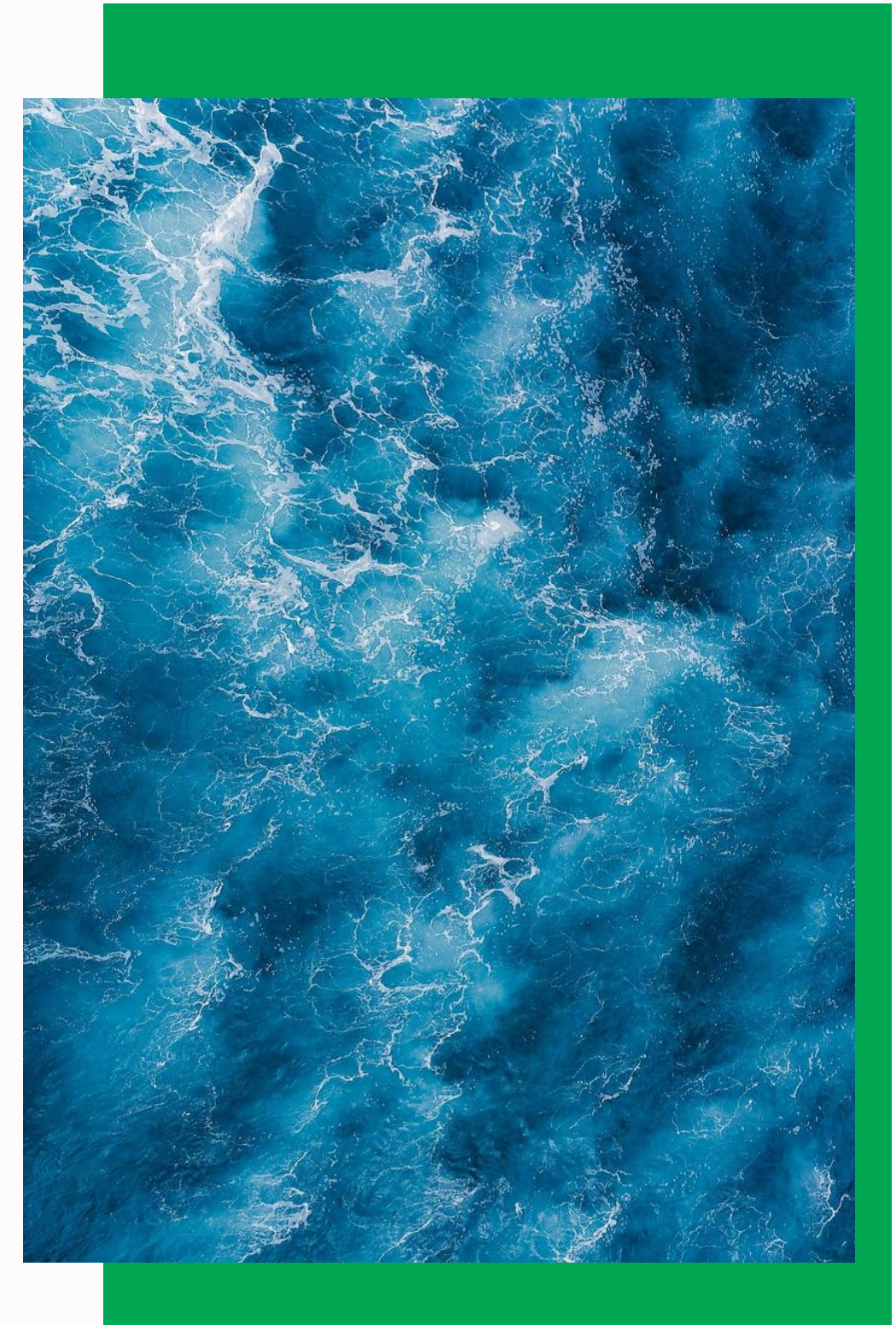


Didanai oleh Uni Eropa. Namun pandangan dan pendapat yang diungkapkan hanya milik penulis dan tidak selalu mencerminkan pendapat Uni Eropa atau Badan Eksekutif Pendidikan dan Kebudayaan Eropa (EACEA). Baik Uni Eropa maupun EACEA tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas mereka.
Proyek: 101129136 — SustainaBlue — ERASMUS-EDU-2023-CBHE



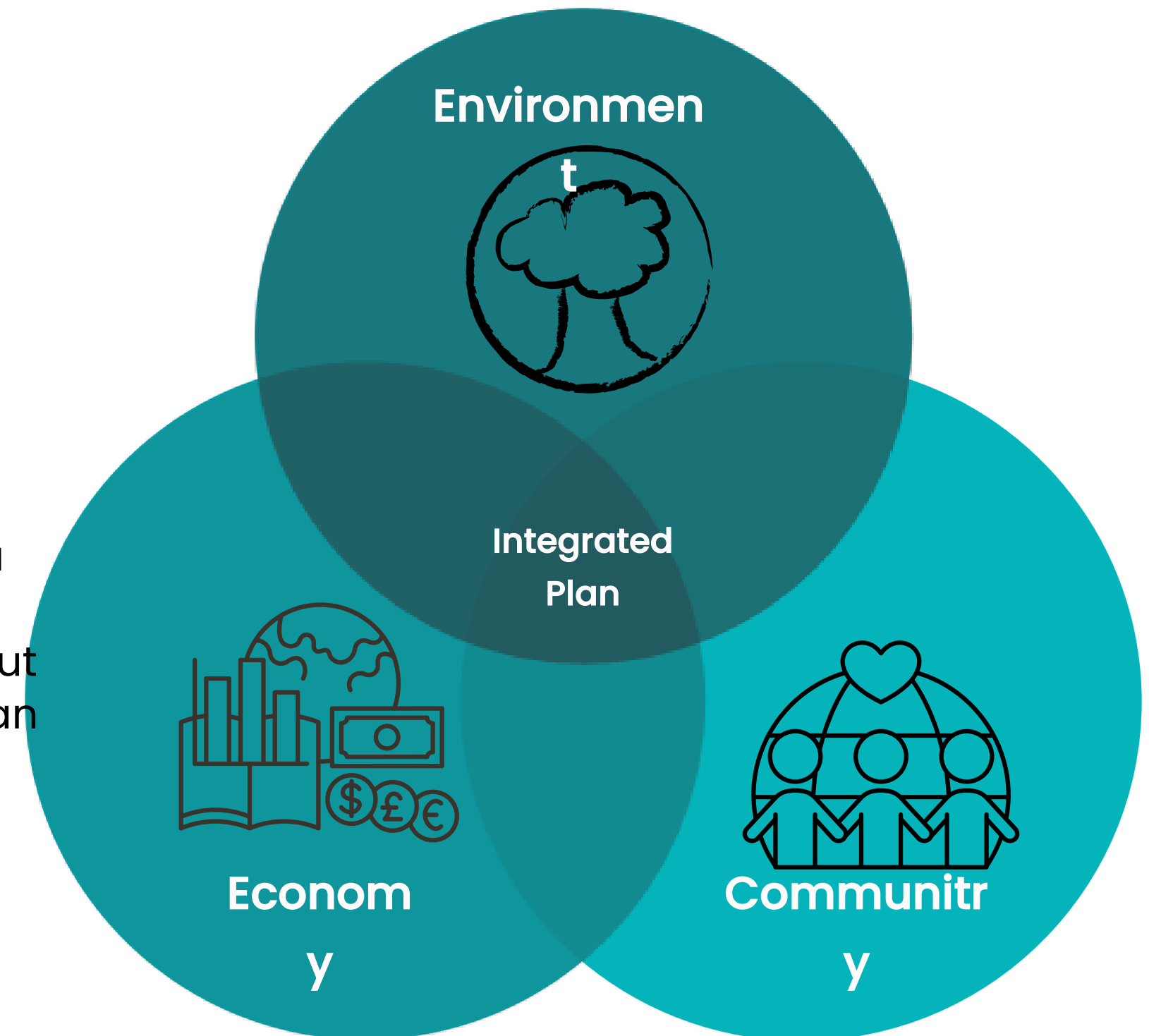
Isi

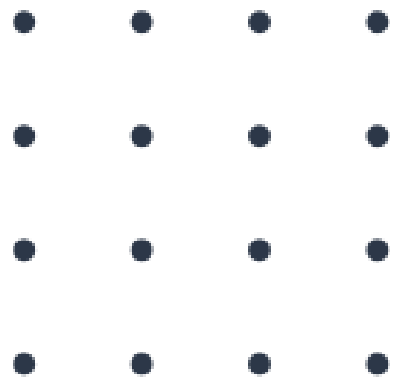
- 01** Mengapa Integrasi Penting
- 02** Langkah-langkah dalam Perencanaan Manajemen
- 03** Alat dan Kerangka Kerja
- 04** Kegiatan: Merancang Rencana Manajemen Komperhensif
- 05** Ringkasan
- 06** Referensi



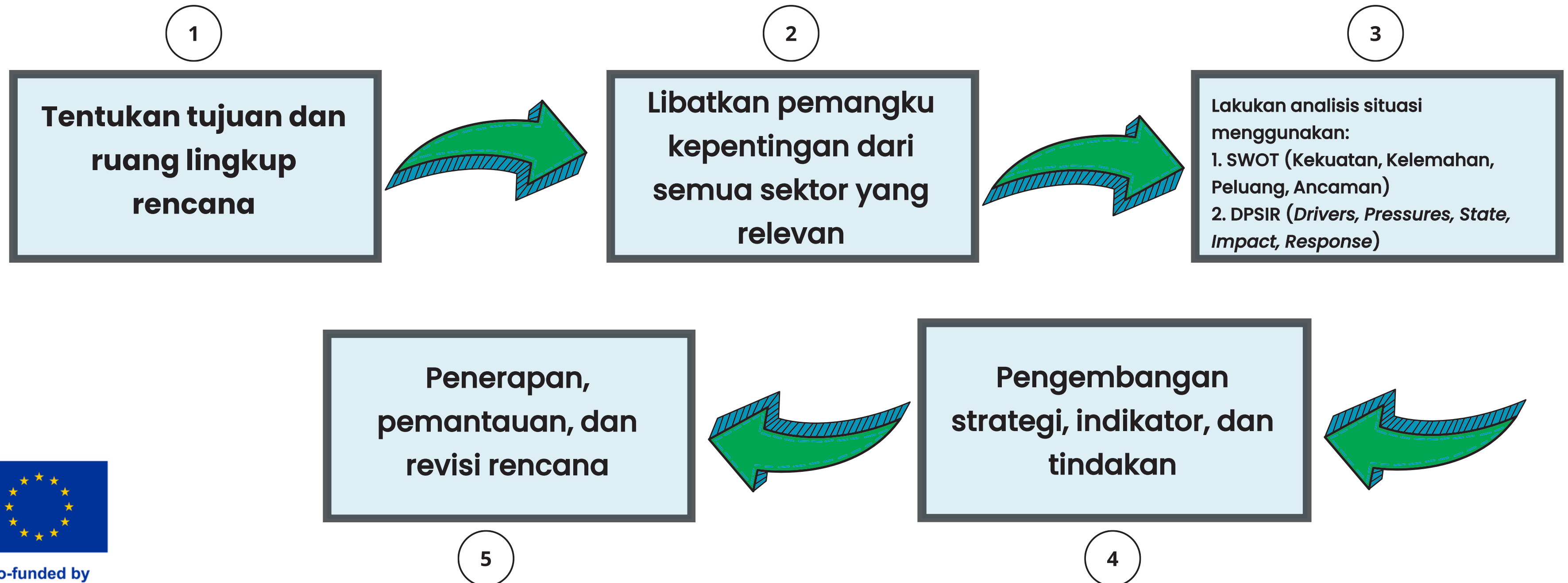
Mengapa Integrasi Penting?

- Lautan telah menghadapi beberapa tekanan yang tumpang tindih, seperti polusi, penangkapan ikan berlebihan, perubahan iklim, dan degradasi habitat.
- Rencana pengelolaan dilakukan untuk menyeimbangkan konservasi ekologis, pembangunan ekonomi, dan kebutuhan masyarakat (Christie *et al.*, 2005).
- **Dukungan integrasi :**
 1. **Mengurangi konflik antar pengguna** (misalnya, pariwisata dan perikanan)
 2. **Meningkatkan efisiensi** dalam tata kelola sumber daya laut
 3. **Mempromosikan penggunaan laut** yang berkelanjutan dan inklusif





Langkah-langkah dalam Perencanaan Manajemen



Alat dan Kerangka Kerja

Pengelolaan Zona Pesisir (ICZM)

- Proses pengelolaan wilayah pesisir secara holistik.
- Menyeimbangkan pembangunan ekonomi, konservasi, dan kebutuhan sosial.
- Berfokus pada interaksi darat-laut dan berbagai sektor.
- Mendorong partisipasi pemangku kepentingan dan resolusi konflik.

(Ehler & Douvere, 2009)

UNDP/GEF Guidelines for Coastal Planning

- Memberi panduan setiap langkah untuk membuat rencana pesisir terintegrasi.
- Menekankan keterlibatan pemangku kepentingan dan pengambilan keputusan berbasis sains.
- Termasuk alat seperti:
 - Analisis SWOT
 - Kerangka kerja DPSIR (Pendorong, Tekanan, Negara, Dampak, Respons)
 - Indikator dan strategi pemantauan

(Pomeroy & Douvere, 2008).

Manajemen Berbasis Ekosistem (EBM)

- Mengelola aktivitas manusia untuk menjaga kesehatan dan fungsi ekosistem.
- Pemantauan seluruh ekosistem daripada spesies atau sektor tunggal.
- Mengintegrasikan tujuan ekologis, sosial, dan ekonomi.
- Mendukung penggunaan sumber daya berkelanjutan dan melestarikan keanekaragaman hayati.

Kolaborasi Lintas Sektor

- Keberhasilan rencana tergantung pada koordinasi antara:
 - Instansi pemerintah
 - Komunitas lokal
 - Sektor swasta
 - LSM dan lembaga penelitian
 - Hasil keputusan yang seimbang dan manajemen sumber daya yang efektif.

Contoh Kasus: Rencana Pengelolaan Pesisir Sabah

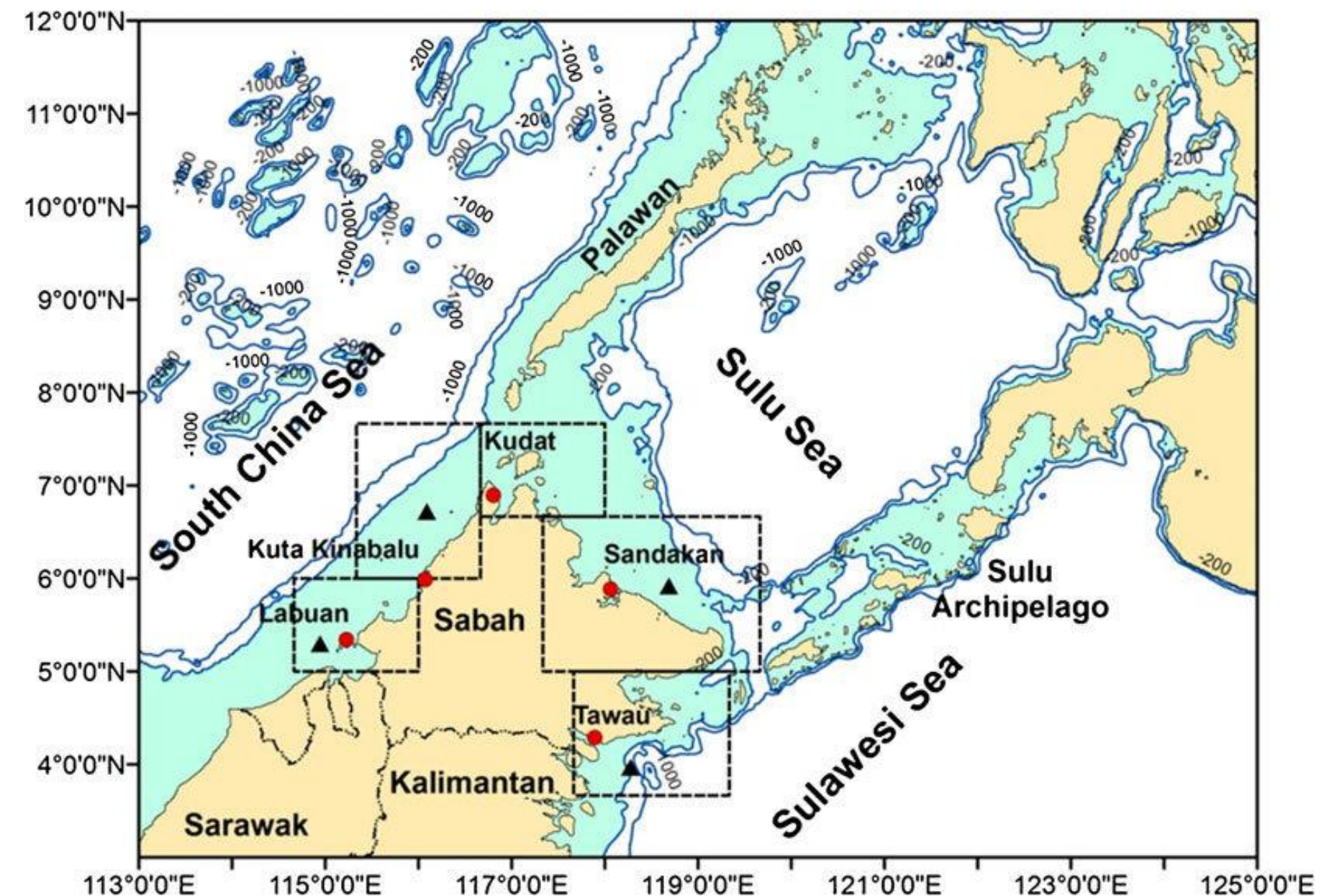
(Teh & Cabanban, 2007; Sabah Parks, 2020)

- **Lokasi:** Sabah, Malaysia (wilayah Segitiga Karang).
- Dikembangkan melalui konsultasi pemangku kepentingan (pemerintah, nelayan lokal, LSM).
- Berfokus pada keseimbangan wisata bahari, perikanan, dan konservasi.

Pencapaian utama:

1. **Rencana zonasi** dibuat untuk taman laut, area penangkapan ikan, dan jalur pelayaran.
2. **Peningkatan biomassa ikan** akibat penegakan kawasan konservasi laut (KKP).
3. **Penguatan pengelolaan sumber daya** berbasis masyarakat.

Pelajaran yang dipetik: **Kolaborasi di antara berbagai pemangku kepentingan mengarah pada hasil yang berkelanjutan.**



Lokasi geografis Kalimantan-Sabah dan lautan sekitarnya (Abdul-Hadi et al., 2012)

Kegiatan: Merancang Rencana Manajemen Komperhensif

- Bentuk kelompok dan pilih area laut (misalnya, teluk, pulau).
- Draf tujuan, ancaman, pemangku kepentingan, dan tindakan.
- Sajikan ringkasan singkat atau infografis dari rencana Anda.



Ringkasan

- **Manajemen komperhensif** sangat penting untuk mengatasi tantangan laut yang kompleks.
- **Perencanaan** membutuhkan tujuan yang jelas, proses pemangku kepentingan yang inklusif, dan strategi yang koheren.
- Alat seperti **ICZM dan EBM** memandu desain yang efektif.
- **Keberhasilan IMP** tergantung pada konteks lokal, partisipasi, dan kemampuan beradaptasi.



Referensi

- UNDP-GEF. (2012). Toolkit for the preparation of integrated coastal management plans. United Nations Development Programme. <https://www.undp.org/publications/icm-toolkit>
- European Commission. (2018). Guidelines for the implementation of ecosystem-based management in marine and coastal areas. Publications Office of the European Union. <https://op.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/8f243d04-496f-11e8-be1d-01aa75ed71a1>
- PEMSEA (Partnerships in Environmental Management for the Seas of East Asia). (2022). Integrated coastal management: Policy and practice in the East Asian Seas region. PEMSEA Resource Facility. <https://pemsea.org>
- Sorensen, J. (1997). National and international efforts at integrated coastal management: Definitions, achievements, and lessons. Coastal Management, 25(1), 3–41. <https://doi.org/10.1080/08920759709362304>
- United Nations Environment Programme (UNEP). (2011). Taking Steps toward Marine and Coastal Ecosystem-Based Management: An Introductory Guide. UNEP Regional Seas Reports and Studies No. 189. <https://wedocs.unep.org/20.500.11822/11660>
- GESAMP (Joint Group of Experts on the Scientific Aspects of Marine Environmental Protection). (1996). The contributions of science to integrated coastal management. GESAMP Reports and Studies No. 61. <http://www.gesamp.org/publications/the-contributions-of-science-to-integrated-coastal-management>
- Abdul-Hadi, A., Mansor, S., Pradhan, B., & Tan, C. K. (2012). Seasonal variability of chlorophyll-a and oceanographic conditions in Sabah waters in relation to Asian monsoon—a remote sensing study. Environmental Monitoring and



Evaluation Answer Key: 1) True, 2) B, 3) False, 4) D



Referensi

- Christie, P., White, A. T., & Deguit, E. (2005). Starting point or solution? Community-based marine protected areas in the Philippines. *Journal of Environmental Management*, 66(4), 441–454.
- Ehler, C., & Douvere, F. (2009). Marine spatial planning: a step-by-step approach toward ecosystem-based management. IOC/UNESCO.
- Pomeroy, R. S., & Douvere, F. (2008). The engagement of stakeholders in the marine spatial planning process. *Marine Policy*, 32(5), 816–822.
- Teh, L. C. L., & Cabanban, A. S. (2007). Planning for sustainable tourism in marine protected areas: Lessons from Sabah, Malaysia. *Coastal Management*, 35(2–3), 255–270.
- Sabah Parks. (2020). Sabah Parks Annual Report 2020.



THANK YOU

ASSOC. PROF. DR MAHADI MOHAMMAD

 +6012-472 2912

 mahadi@usm.my



**Co-funded by
the European Union**

Funded by the European Union. Views and opinions expressed are however those of the author(s) only and do not necessarily reflect those of the European Union or the European Education and Culture Executive Agency (EACEA). Neither the European Union nor EACEA can be held responsible for them.
Project: 101129136 — SustainaBlue — ERASMUS-EDU-2023-CBHE

